BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang Sistem Informasi dan teknologi komputer terus berkembang dengan pesat. Pengembangan dan inovasi perangkat lunak terus terjadi sebagai pemenuhan kebutuhan pengguna. Hal itu dimanfaatkan sepenuhnya oleh pelaku bisnis dalam menjalankan perusahaannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengumpulan informasi sebagai alat bersaing simultan. Salah satu perkembangan yang penting adalah semakin dibutuhkannya penggunaan alat sebagai pengolahan data yang berfungsi dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya dan ingin meraih keberhasilan, harus mengikuti era informasi dengan menggunakan alat pendukung pengolahan data yaitu komputer.

Dengan adanya komputer sebagai alat pengolahan data, maka semua bidang dalam suatu perusahaan atau pun instansi dapat terkomputerisasi/dikomputerisasikan, sebab hal ini dapat mendukung keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif maupun efisien jika di dukung dengan adanya

penggunaan sistem yang tepat pada perusahaan. Penggunaan sistem yang tepat biasanya difokuskan pada bagian yang mendominasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu bagian yang mampu mendominasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan yakni bagian persediaan (*inventory*). Informasi mengenai jumlah persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan sangat menentukan keputusan manajemen untuk melakukan pembelian atau pengadaan persediaan.

Namun, masih ada perusahaan yang masih melakukan pencatatan secara manual. Pencatatan persediaan secara manual sering kali diragukan kebenarannya, hal ini dikarenakan pengendalian internal yang kurang bisa dimaksimalkan. Pencatatan secara manual ini sering kali didapati kesalahan dalam pencatatan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menyebabkan manajemen salah mengambil dalam keputusan. Kesalahan informasi persediaan yang sering didapati adalah adanya perbedaan antara data yang ada dengan barang yang ada dalam gudang atau tempat penyimpanan peresediaan. Sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali satu persatu persediaan yang ada, dan laporan-laporan yang terkait dengan keluar-masuknya persediaan. Hal itu menimbulkan ketidakefektifan dalam bekerja. Kesalahan-kesalahan dalam pencatatan sering kali disebabkan oleh kurang efektifnya kinerja karyawan yang melakukan pencatatan. Karyawan harus melakukan penulisan secara manual data-data yang berhubungan dengan keluar-masuknya persediaan. Hal itu belum termasuki banyaknya rekapan

data yang perlu ditulis secara manual oleh karyawan. Hal itu menimbulkan resiko *Human Error* menjadi lebih besar.

Oleh sebab itu, diperlukan komputer dalam perusahaan yang dapat menghasilkan sistem informasi persediaan yang jelas dan terjaga integritas datanya,agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dikatakan agar dapat berjalan efektif karena dengan adanya sistem yang sudah terkomputerisasi, kinerja karyawan akan semakin cepat dan tepat. Selain itu dengan adanya sistem, informasi yang dihasilkan akan lebih valid. Adanya sistem dalam sebuah perusahaan, akan mengurangi resiko *Human Error* yang sering kali didapati dalam perushaan-perusahaan. Dengan adanya sistem juga dapat membantu mengurangi biaya kertas yang digunakan untuk pencatatan secara manual, karena semua dikerjakan dalam komputer (membuat menjadi system yang *paperless*). Dan dengan adanya sistem, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, khusunya dalam hal persediaan, dapat tersimpan atau ter*backup* dengan baik, sehingga data menjadi lebih aman.

Sistem informasi persediaan ini, akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti CV Gunajasa. CV Gunajasa adalah perusahaan kontraktor yang didirikan secara individu. CV Gunajasa bergerak dalam usaha kontraktor *mechanical electrical*, baik berupa pembangunan jaringan instalasi listrik, pembangunan atau pemasangan jaringan listrik dalam gedung, dan proyek sejenis lainnya. Proyek perusahaan didapat dari penawaran yang dilakukan perusahaan atas tender yang diadakan oleh pemrakarsa proyek

tersebut. Dalam operasinya, tidak jarang CV Gunajasa menangani beberapa proyek secara simultan.

Dalam pengendalian biaya proyek sering terjadi penyimpangan yang disebabkan oleh tenaga kerja, material, alat, subkontraktor dan overhead. Penyimpangan biaya tersebut disebabkan karena adanya perbedaan antara biaya anggaran dan biaya pelaksanaan. Salah satu indikator keberhasilan suatu proyek adalah pengendalian material. Sebelum melakukan atau mengerjakan proyek, pihak kontraktor akan membuat proposal mengenai kegiatan yang akan dikerjakan, pemilihan material yang akan dipakai, serta batas waktu pengerjaan proyek. Dalam proposal yang dibuat, diikutsertakan anggaran dana yang diperlukan untuk membuat suatu proyek tersebut. Laporan mengenai dana yang dibutuhkan akan dibuat secara rinci mulai dari harga bahan material yang diinginkan untuk dipakai, serta ongkos tenaga kerja yang digunakan. Pembelian material dilakukan setiap terjadi penawaran proyek yang telah disetujui oleh pemilik proyek. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah mengenai pembagian persediaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada persediaan. Sering kali persediaan yang dibeli untuk suatu proyek, digunakan untuk proyek lain yang juga menggunakan bahan material yang sama. Hal ini disebabkan karena proyek yang seharusnya menggunakan bahan material ini berjalan lebih lambat dari proyek lain yang juga menggunakan bahan material yang sama. Sehingga dengan kata lain proyek yang berjalan lebih lancar “meminjam” bahan material proyek yang berjalan lambat. Masalah lain yang

ditemukan adalah “peminjaman” bahan material tidak dipinjam seluruhnya, melainkan dipinjam sesuai dengan kebutuhan dan seringkali meninggalkan sisa. Dari kasus ini ditemukan masalah mengenai pencatatan akuntansinya.

Penggunaan persedian sebagai salah satu komponen yang penting dalam menetukan besarnya biaya suatu proyek dan secara tidak langsung memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proyek khususnya dalam komponen biaya. Kontraktor harus mengetahui data dan persediaan mengenai material yang ada. Hal ini dapat digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi kekosongan material yang ada, tetapi persediaan material yang berlebih juga tidak baik karena membutuhkan biaya dan lahan yang cukup besar untuk pengadaan material tersebut.

Pengadaan dan penyediaan material merupakan hal yang signifikan dalam menentukan apakah suatu proyek dapat selesai pada waktunya. Bila terjadi keterlambatan dalam penyediaan bahan maka proyek dapat saja terhenti dan hal itu menimbulkan pengeluaran yang tidak perlu terjadi pada CV. Gunajasa. Pengeluaran tersebut misalnya karena pembayaran pekerja dan biaya sewa peralatan yang terus berjalan. Selain kerugian semacam itu, perusahaan akan kehilangan kredibilitas dari konsumennya bila terjadi keterlambatan dalam menyelesaikan proyek. Sebaliknya, bila dilakukan penyediaan material secara berlebih dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan, akan terjadi pengeluaran biaya penyimpanan persediaan tersebut. Hal

itu dapat pula menimbulkan masalah lain, seperti rusaknya persediaan akibat penyimpanan yang terlalu lama.

Masalah lain yang dihadapi perusahaan adalah, dalam pengerjaan berbagai laporan rekapan masih dilakukan secara manual serta penggunaan teknologi yang tidak maksimal oleh pihak perusahaan mengakibatkan banyak waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan aktivitas persediaan, terutama dalam hal pembuatan laporan rekapan persediaan. Pembuatan laporan rekapitulasi persediaan tersebut masih menggunakan *Microsoft Excel* dalam pengolahan datanya serta memerlukan keesokan harinya dalam pengerjaannya (diawali dengan pencocokan kartu persediaan dengan persediaan secara aktual, pembuatan rekap persediaan dengan benar sesuai dengan aktual, laporan persediaan). Pembuatan laporan persediaan yang terlalu lama dan secara manual ini mengakibatkan keterlambatan proses untuk mengetahui persediaan secara aktual pada CV Gunajasa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan analisis sistem informasi persediaan yang dipakai pada CV. Gunajasa. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian akan dilakukan identifikasi kekurangan dalam sistem yang dapat memicu terjadinya masalah serta akan merancang sistem informasi untuk perbaikan kinerja dalam sistem perusahaan. Oleh karena itu, desain sistem informasi persediaan akan difokuskan kepada persediaan pada CV Gunajasa dengan menggunakan *Visual Basic 6.0* sebagai tampilan *user interface* yang memiliki keuntungan lebih di mana tingkat

keamanan pada data dapat ditingkatkan dan pembuatan laporan bisa lebih fleksibel (bisa di desain sesuai dengan kebutuhan *user*). Hal ini memudahkan bagian gudang dalam mengetahui saldo persediaan aktual yang ada di gudang serta pembuatan laporan persediaan yang lebih efektif. Begitu juga perbaikan alternatif yang telah berjalan pada sistem perhitungan persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahasa adalah: "Bagaimana CV. Gunajasa dapat meningkatkan pengendalian internal terkait analisis dan perancangan sistem informasi persediaan".

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan pengendalian internal pada CV. Gunajasa terkait analisis dan perancangan sistem informasi persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

   Bagi peneliti sendiri, menjadi semakin memahami kondisi lapangan kerja secara nyata dan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang ditimbulkan. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian

serupa. Manfaat lainnya adalah materi-materi yang telah di terima pada saat kuliah dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian di era bisnis saat ini.

b. Manfaat Praktik

Diharapkan dengan adanya perancangan sistem informasi persediaan pada CV. Gunajasa ini, dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kendala atau pun masalah-masalah yang dialami, sehingga tercipta sistem informasi persediaan yang lebih baik serta dapat mengembangkan sistem perusahaan untuk menjadi lebih maksimal dalam pencapaian kinerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan. Bagi industri serupa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam peningkatan mutu maupun kinerja sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

a. BAB 1: PENDAHULUAN

Sebagai prolog sebelum memasuki bab-bab berikutnya dan akan menguraikan secara singkat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

b. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta dasar-dasar teoritis dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

c. BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data (kalau ada), analisis data, dan pembahasan.

e. BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup pada tugas akhir skripsi, yang terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.